

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi tentang inflasi ini didasarkan pada pemikiran, bahwa pemerintah nampak sangat mengkhawatirkan terjadinya inflasi yang tinggi, terlihat dalam berbagai kebijaksanaan yang diambil mengarah pada pengekangan perkembangan tingkat harga umum. Juga, tidak sedikit kebijaksanaan pemerintah untuk mengendalikan inflasi tersebut bertitik-tolak pada anggapan bahwa ekspansi jumlah uang beredar merupakan sumber utama inflasi.

Analisis data dengan menggunakan model Harberger dan model Vogel menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Inflasi berdasarkan Model Harberger :

$$\begin{aligned} \log \hat{P}_t &= 0.0037 + 0.48465 \log M_{t-1} + 0.14348 \log A_t \\ &\quad (0.791) \quad (12.792) \quad (3.066) \\ &\quad \quad \quad * * \quad \quad * * \\ &+ 0.01412 \log Y_t \\ &\quad (0.273) \end{aligned}$$

$$R^2 = 0.98576 \quad DW = 2.142$$

dimana :

P_t = Indeks Harga Konsumen

M_{t-1} = Uang beredar pada time lag 1

A_t = Nilai valuta asing (US\$)

Y_t = Pendapatan riil

Dari model Harberger ini menunjukkan bahwa Uang beredar pada time lag 1 dan Nilai Kurs valuta asing (US\$) merupakan peubah penting yang cukup besar pengaruhnya terhadap Inflasi di Indonesia dengan indikator IHK.

2. Model Inflasi berdasarkan Model Vogel :

$$\begin{aligned} \log \hat{P}_t &= 0.0068 + 0.4825 \log M_{t-1} + 0.14858 \log A_t \\ &\quad (1.146) \quad (9.727) \quad (2.796) \\ &\quad \quad \quad * * \quad \quad * * \\ &+ 0.13413 \log C_t + 0.02214 \log Y_t \\ &\quad (0.644) \quad (0.445) \\ R^2 &= 0.98315 \quad \quad \quad DW = 2.0056 \end{aligned}$$

dimana :

P_t = Indeks Harga Konsumen

M_{t-1} = Uang beredar pada time lag 1

A_t = Nilai valuta asing (US\$)

Y_t = Pendapatan riil

C_t = Indeks yang diharapkan

Dari model Vogel ini menunjukkan bahwa Uang beredar pada time lag 1 dan Nilai Kurs valuta asing (US\$) merupakan peubah penting yang mampu menjelaskan sebab - sebab terjadinya Inflasi di Indonesia dengan indikator IHK dibandingkan peubah bebas yang lain..

3. Analisis ekonomi berdasarkan teori kuantitas uang mampu menjelaskan keberadaan Uang beredar pada time lag 1 dibanding

uang beredar pada saat ini terhadap perubahan inflasi dengan indikator IHK. Dalam Teori kuantitas uang dijelaskan bahwa pada bulan - bulan pertama masyarakat belum merasakan adanya inflasi, sehingga kelebihan uang yang dipegang disimpan dalam bentuk tabungan. Setelah masyarakat menyadari adanya inflasi pada bulan - bulan berikutnya, maka masyarakat tidak lagi menyimpan kelebihan uangnya dalam bentuk tabungan, melainkan akan dibelanjakan dalam bentuk barang - barang konsumsi.

4. Peubah penting ke dua setelah Uang beredar yang mempengaruhi inflasi adalah Kurs valuta asing (US\$). Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kegiatan ekonomi negara berkembang khususnya Indonesia masih bergantung terhadap negara adikuasa, terutama Amerika Serikat.

5. Dengan melihat kedua model Inflasi di atas, nampak bahwa elastisitas uang beredar antara 40 hingga 50 persen. Sedang elastisitas Nilai tukar valuta asing (US\$) berkisar antara 10 hingga 15 persen. Kenyataan ini mendukung anggapan dan kekhawatiran pemerintah akan terjadinya inflasi yang tinggi di masa datang.

5.2 Saran

1. Perlu adanya suatu analisis mengenai uang beredar yang mempengaruhi inflasi, dalam arti sampai *time lag* ke berapa uang beredar secara statistik mempengaruhi inflasi di

Indonesia.

2. Perlu adanya suatu percobaan terhadap kurs valuta asing selain US\$ untuk melihat sampai seberapa pengaruh negara yang bersangkutan mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia.

3. Melakukan penelitian dengan peubah yang sama dengan yang ada dalam model Harberger atau model Vogel dan mencoba membuat penelitian dengan satuan waktu dalam tahun.